

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian atau studi sebelumnya yang digunakan peneliti sebagai dasar dalam penulisan penelitian ini. Tujuannya untuk mengetahui hasil penelitian terdahulu yang sebelumnya telah dilakukan, sekaligus menjadi bahan perbandingan dengan penelitian yang sejenis. Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantara sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul Penelitian	Penulis	Metodologi	Hasil Penelitian
1.	Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Kampung Pulo Sebagai Korban Progran Relokasi Pemprov DKI Jakarta di Rusunawa Jatinegara Sebagai Tempat Tinggal Baru	Akmal Ridho Adhitama	Metode kualitatif	Untuk menghadapi berbagai perubahan yang terjadi para masyarakat Kampung Pulo melakukan berbagai strategi aktif, pasif, dan jaringan untuk bertahan hidup.
2.	Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Pasca Penutupan Lokalisasi Tanjung Batu Merah Kota Ambon	Rahmatika Maswatu	Metode kualitatif	Masyarakat yang terkena imbas penutupan lokalisasi harus menghadapi berbagai perubahan baru terutama mencari mata pencaharian baru untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul Penelitian	Penulis	Metodologi	Hasil Penelitian
3.	Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Pesisir Pada Musim Paceklik	Primus Monemnasi	Metode kualitatif	Masyarakat Desa Oepupah dalam mempertahankan hidup mereka di musim paceklik dengan melakukan berbagai strategi bertahan hidup seperti dengan menambah jam kerja, menjadi tukang kebun dengan memanfaatkan lahan perkebunan yang ada, hingga strategi menjalin keakraban dengan masyarakat lainnya.
4.	Peran Modal Sosial Masyarakat dalam Pengelolaan Potensi Alam sebagai Strategi Bertahan Hidup di Dusun Limang, Kecamatan Kelapa, Kabupaten Bangka Barat	Nopa Laura, Rani Dian Sari, Irfandi Setiawan dan Herdiyanti	Metode kualitatif	Modal sosial menjadi peranan penting bagi masyarakat Dusun Limang membangun struktur perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan dan pengelolaan potensi alam sebagai strategi bertahan hidup, seperti dengan penguatan -

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul Penelitian	Penulis	Metodologi	Hasil Penelitian
				sistem kerja, pengelolaan hasil panen bersama dan tradisi kelompok yang masih terus dilakukan bersama.
5.	Penguatan Modal Sosial Berbasis Kelembagaan Lokal Masyarakat Pesisir Perspektif Gender di Kabupaten Bantul	Oktavia Anggraini dan Muhammad Agus	Metode kualitatif	Modal sosial lebih banyak dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari yang dilakukan bersamaan dengan budaya lokal. Program pemberdayaan masyarakat pesisir lebih berorientasi pada perikanan tangkap dan bias gender.

1. Akmal Ridho Adhitama (2018)⁶ dengan judul Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Kampung Pulo Sebagai Korban Program Relokasi Pemprov DKI Jakarta di Rusunawa Jatinegara Sebagai Tempat Tinggal Baru. Penelitian tersebut

⁶ Akmal Ridho A. *Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Kampung Pulo Sebagai Program Relokasi Pemprov DKI Jakarta di Rusunawa Jatinegara sebagai Tempat Tinggal Baru.* (Jakarta:2018)

memiliki tujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh masyarakat, Kampung Pulo dalam upaya bertahan hidup pasca di relokasi ke Rusunawa Jatinegara Barat. Pada penelitian tersebut peneliti menjelaskan bahwa dilakukannya relokasi sebagai bentuk ganti rugi pemerintah kepada masyarakat Kampung Pulo akibat dari penggusuran lahan. Pasca terjadinya penggusuran tersebut membuat para masyarakat Kampung Pulo harus menerima kondisi lingkungan tempat tinggal mereka yang baru yaitu di Rusunawa Jatinegara Barat. Salah satu perubahan yang sangat dirasakan oleh masyarakat pasca terjadinya relokasi yaitu dimana mereka kesulitan untuk bersosialisasi seperti biasa, karena pada saat di rumah susun mereka harus naik dan turun tangga untuk berpergian atau sekedar main ke tetangga lama mereka yang jarak unitnya berbeda. Selain itu mereka juga harus memikirkan pendapatan sehari-hari dimana beberapa masyarakat yang sebelumnya memiliki usaha kecil-kecilan pada saat masih tinggal di wilayah kampung Pulo tetapi pada saat di relokasi ke rumah susun mereka harus memikirkan usaha lainnya. Pada penelitian tersebut peneliti menjelaskan bahwa untuk menghadapi berbagai perubahan yang terjadi para masyarakat Kampung Pulo melakukan berbagai strategi bertahan hidup seperti strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu membahas mengenai strategi bertahan hidup yang dilakukan suatu kelompok masyarakat dalam upaya untuk mempertahankan hidup mereka pada saat kondisi yang sulit. Pemilihan teori juga memiliki kesamaan dimana penelitian tersebut dan penelitian penulis menggunakan teori strategi bertahan hidup dari tokoh Suharto. Perbedaan

penelitian terdapat pada fokus permasalahan pada penelitian tersebut mengenai relokasi yang di akibatkan oleh banjir, sedangkan fokus penelitian penulis mengenai kondisi masyarakat pasca terjadinya kebakaran.

2. Rahmatika Maswatu (2021)⁷ dengan judul penelitian Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Pasca Penutupan Lokalisasi Tanjung Batu Merah Kota Ambon. Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa penutupan lokalisasi Tanjung Batu Merah di Kota Ambon berimbas pada masyarakat yang harus kehilangan mata pencaharian sehari-hari mereka. Penutupan lokalisasi tersebut bertujuan untuk dapat menghargai umat beragama yang tinggal dalam satu wilayah tersebut atas kesepakatan masyarakat sekitar dan juga pihak pemerintah kota. Peneliti menjelaskan bahwa penutupan lokalisasi tersebut menimbulkan dampak positif dan juga dampak negatif terutama bagi mereka masyarakat lokalisasi yang bergantung hidup di wilayah tersebut. Akibat dari penutupan lokalisasi Tanjung Batu Merah penulis menjelaskan bahwa masyarakat yang terkena imbas penutupan lokalisasi harus menghadapi berbagai perubahan baru terutama mencari mata pencaharian baru untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam menghadapi perubahan pasca penutupan lokalisasi Tanjung Batu Merah para masyarakat menjalankan beberapa strategi untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari seperti dengan melakukan strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas topik mengenai strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh suatu

⁷ Rahmatika Maswatu. *Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Pasca Penutupan Lokalisasi Tanjung Baru Merah Kota Ambon*. (Ambon:2021)

kelompok masyarakat pada saat terjadi perubahan pada lingkungan mereka. Penggunaan teori pada penelitian tersebut dengan penelitian penulis juga memiliki kesamaan yaitu menggunakan teori strategi bertahan hidup dari tokoh Suharto. Perbedaan pada penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu pada fokus permasalahan, dimana pada penelitian penulis memfokuskan pada strategi bertahan hidup suatu kelompok masyarakat pasca terjadinya kebakaran sedangkan pada penelitian tersebut berfokus pada permasalahan strategi bertahan hidup masyarakat pasca penutupan lokalisasi.

3. Primus Monemnasi (2021)⁸ dengan judul penelitian Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Pesisir Pada Musim Paceklik. Pada penelitian tersebut peneliti menjelaskan bahwa terjadinya musim paceklik yang terjadi di Laut Oeubun membuat aktifitas ekonomi masyarakat Desa Oepupah menjadi terhambat. Peneliti menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi sebagian besar masyarakat Desa Oepupah masih berada dalam tingkat kesejahteraan rendah terutama pada bidang pendidikan dan layanan kesehatan. Berbagai permasalahan dihadapi oleh masyarakat pesisir di Desa Oepupah pada musim paceklik seperti struktur sosial ekonomi, infastruktur, teknologi, hingga layanan pendidikan dan layanan kesehatan. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menjelaskan bahwa masyarakat Desa Oepupah dalam mempertahankan hidup mereka di musim paceklik dengan melakukan berbagai strategi bertahan hidup seperti dengan menambah jam kerja, menjadi tukang kebun dengan memanfaatkan lahan

⁸ Primus Monemnasi. *Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Pesisir Pada Musim Paceklik*. (Kupang:2021)

perkebunan yang ada, hingga strategi menjalin keakraban dengan masyarakat lainnya.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh kelompok masyarakat dalam menghadapi permasalahan-permasalahan kebutuhan hidup sehari-hari. Penggunaan metode juga memiliki kesamaan dimana penelitian tersebut dengan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu dalam penggunaan teori pada penelitian penulis menggunakan konsep strategi bertahan hidup dari tokoh Suharto, sedangkan penelitian tersebut menggunakan teori pilihan rasional dari tokoh Coleman.

4. Nopa Laura, Rani Dian Sari, Irfandi Setiawan dan Herdiyanti (2018)⁹ dengan judul Peran Modal Sosial Masyarakat dalam Pengelolaan Potensi Alam sebagai Strategi Bertahan Hidup di Dusun Limang, Kecamatan Kelapa, Kabupaten Bangka Barat. Pada penelitian tersebut berfokus pada permasalahan di desa terpencil dengan nama Dusun Limang. Kabupaten Bangka Barat menjadi salah satu daerah yang memiliki potensi alam cukup besar, sebagian besar masyarakatnya memanfaatkan potensi alam tersebut untuk mengembangkan roda perekonomian termasuk yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Limang. Mayoritas masyarakat Dusun Limang bermata pencaharian sebagai nelayan, sementara bagi para kaum wanita bermata pencaharian sebagai pembuat atap dari daun nipah. Usaha tersebut dilakukan para kaum wanita dikarenakan lokasi Dusun

⁹ Nopa Laura, Rani Dian S, Irfandi S, dan Herdiyanti. *Peran Modal Sosial Masyarakat dalam Pengelolaan Potensi Alam sebagai Strategi Bertahan Hidup di Dusun Limang*. (Bangka Barat: 2018)

Limang dikelilingi oleh sungai. Terdapat potensi alam lainnya seperti hasil tangkapan laut mulai dari kepiting, udang, ikan dan tangkapan laut lainnya namun hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Hasil tangkapan tersebut juga hanya di jual dengan harga murah dengan alasan hanya untuk menutupo kebutuhan hidup sehari-hari para masyarakat Dusun Limang. Penelitian tersebut melihat peran modal sosial dalam pengelolaan infrastruktur dan pembangunan masyarakat. Peneliti melihat bahwa masyarakat Dusun Limang mengembangkan kepercayaan serta interaksi yang kuat antar sesama anggota untuk menunjukkan tipe modal *sosial bonding*. Masyarakat memanfaatkan potensi alam dan jaringan sosial yang mereka miliki untuk membangun perekonomian yang lebih sejahtera. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis dimana menerapkan metodologi yang sama yaitu metode kualitatif. Selain itu persamaan lainnya adalah penggunaan teori modal sosial untuk melihat suatu kelompok masyarakat dalam bertahan hidup. Perbedaan kedua penelitian terletak pada fokus masyarakatnya dimana pada penelitian tersebut meneliti kelompok masyarakat pesisir sedangkan penulis berfokus pada kelompok masyarakat pada program revitalisasi.

5. Oktavia Anggraini dan Muhammad Agus (2018)¹⁰ Penguatan Modal Sosial Berbasis Kelembagaan Lokal Masyarakat Pesisir Perspektif Gender di Kabupaten Bantul. Penelitian ini memiliki fokus kajian terkait marjinalisasi perempuan dalam sektor pembangunan perekonomian terutama pada peran perempuan terhadap sektor perikanan dan kelautan pada masyarakat pesisir Kabupaten Bantul.

¹⁰ Oktavia A. dan Muhammad A. *Penguatan Modal Sosial Berbasis Kelembagaan Lokal Masyarakat Pesisir*. (Bantul :2018)

Mayoritas masyarakat pesisir meluangkan waktu 8 hingga 10 kali dalam sebulan untuk mengikuti rapat atau pertemuan yang di selenggarakan dalam kelompok. Berbagai kelompok yang diikuti oleh para masyarakat pesisir pada umumnya memiliki ciri khas masing-masing, biasanya kelompok-kelompok tersebut memiliki tujuan dalam membangun usaha-usaha yang dilakukan oleh masyarakat pesisir, seperti kelompok pengelolaan ikan, pengelolaan udang, pengelolaan warung ikan, hingga kelompok pembgajian kerja antara laki-laki dan perempuan. Pada dasarnya peran perempuan di masyarakat pesisir Kabupaten Bantul yang berprofesi sebagai nelayan hanya berperan sebagai pemasar ikan. Pelibatan perempuan hanya di manfaatkan ketika pemasaran ikan tetapi dalam keputusan lainnya lebih di dominasi oleh para kaum laki-laki. Berdasarkan hal tersebut peneliti melihat bahwa modal sosial yang dilakukan para masyarakat pesisir terutama para kaum perempuan yaitu dengan penguatan kelompok dan jaringan yang ada seperti kelompok perempuan yang lebih di dominasi oleh kelompok arisan RT, kelompok pengajian, dan kelompok nelayan wanita.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu dimana membahas mengenai teori modal sosial yang di terapkan oleh suatu kelompok masyarakat sebagai cara mereka bertahan hidup. Metodologi yang digunakan juga memiliki persamaan yaitu dengan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya dimana pada penelitian tersebut berfokus pada kelompok masyarakat pesisir kaum wanita sedangkan pada penelitian penulis berfokus pada kelompok masyarakat pada program revitalisasi.

2.2 Kerangka Konsep dan Teori

2.2.1 Teori Modal Sosial

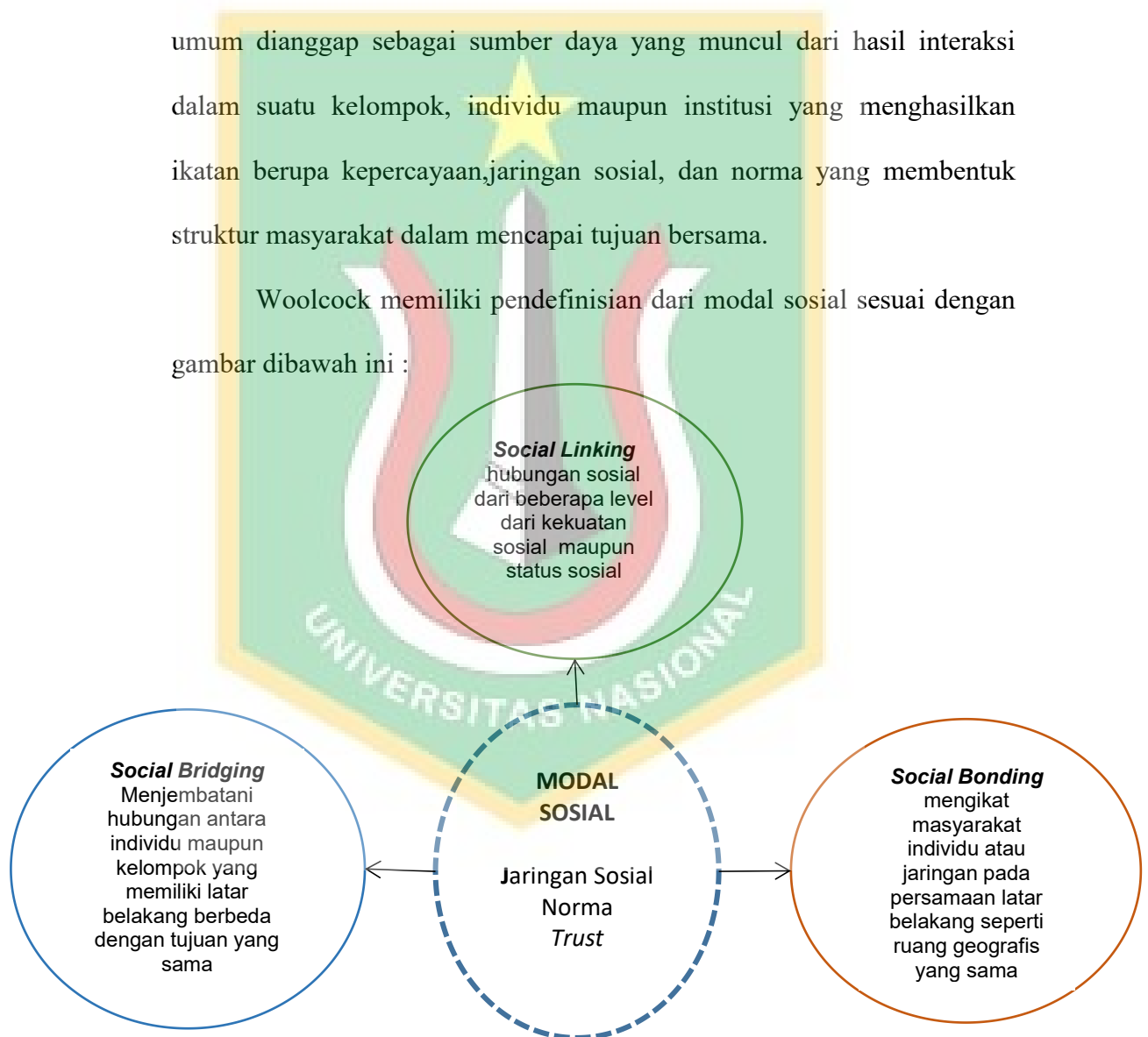
Modal secara umum dikenal sebagai modal uang atau barang yang digunakan dalam proses produksi, dan dapat di investasikan dengan mengharapkan keuntungan dari penggunaannya. Bordieu menjelaskan tambahan tiga jenis modal Lainnya yaitu modal manusia (*human capital*), modal budaya dan modal sosial.¹¹ Modal manusia terletak pada pengembangan yang dilakukan manusia untuk dapat mengambil keuntungan. Modal budaya terletak pada pengetahuan budaya yang memberikan manfaat berupa keunggulan sosial ekonomi, sedangkan modal sosial dimaknai sebagai hubungan-hubungan berdasarkan kepercayaan dan norma yang tertanam dalam jaringan sosial.

Dalam memahami modal sosial terdapat dua perspektif yaitu (1) memandang modal sosial berlangsung dan memberikan keuntungan pada skala individual, (2) melihat modal sosial melalui skala kelompok. Pada perspektif pertama memiliki fokus pada individu mengakses dan menggunakan sumber daya tertanam di dalam hubungan sosial untuk mendapatkan keuntungan. Perspektif tersebut lebih pada interaksi sosial antara individual dan sumber daya yang tertanam dalam relasi sosial. Pada perspektif kedua memiliki fokus pada modal sosial yang dijadikan sebagai aset kolektif yang mengakui pentingnya interaksi dan jaringan individual dalam membentuk modal sosial.

¹¹ Akmal Ridho A. *Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Kampung Pulo Sebagai Program Relokasi Pemprov DKI Jakarta di Rusunawa Jatinegara sebagai Tempat Tinggal Baru.* (Jakarta:2018)

Woolcock menjelaskan modal sosial sebagai derajat koneksi spasial yang ada dalam komunitas mengacu pada proses-proses antar individu yang membangun jaringan, norma, kepercayaan sosial dan memperlancar koordinasi serta kerja sama yang saling menguntungkan.¹² Berdasarkan penjelasan yang tersebut dapat dikatakan modal sosial secara umum dianggap sebagai sumber daya yang muncul dari hasil interaksi dalam suatu kelompok, individu maupun institusi yang menghasilkan ikatan berupa kepercayaan, jaringan sosial, dan norma yang membentuk struktur masyarakat dalam mencapai tujuan bersama.

Woolcock memiliki pendefinisian dari modal sosial sesuai dengan gambar dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber : Teori Modal Sosial Woolcock

¹² Thomas Santoso. *Memahami Modal Sosial*. (Jakarta 2020) hal. 1

Menurut Woolcock,¹³ modal sosial memiliki bentuk dalam tiga bagian yaitu:

1. *Linking Social Capital*

Modal sosial ini memiliki karakteristik dengan adanya hubungan sosial diantara beberapa level dari kekuatan sosial maupun status sosial yang ada dalam masyarakat. *Social linking* menggambarkan norma kehormatan dan jaringan hubungan kepercayaan antara individu-individu yang berinteraksi secara lintas masyarakat yang terlembaga secara formal dan memiliki otoritas. Tipe modal sosial ini dapat dilihat melalui eksistensi dari *bridging* yang melibatkan jaringan dengan individu, kelompok, dan aktor-aktor korporat seperti dalam lembaga pendidikan, lembaga legal dan lembaga sosial lainnya.

Social linking memiliki manfaat secara tidak langsung untuk berkoneksi dengan pemerintah dan memberikan akses dalam mengetahui informasi dan sumber-sumber lainnya. Modal sosial ini menjangkau individu-individu yang berbeda pada situasi yang juga memiliki perbedaan seperti sebelumnya tidak masuk dalam suatu komunitas, sehingga menjadikan kelompok tersebut untuk mendorong para anggotanya untuk dapat memanfaatkan banyak sumber daya daripada yang hanya tersedia dalam kelompok atau komunitas sebelumnya.

¹³ Emanuel Bate S. *Modal Sosial : Studi tentang Kumpo Kampo Sebagai Strategi Melestarikan Kohesivitas Pada Masyarakat Larantuka di Kabupaten Flores Timur*. Jurnal Warta Governare (1) Vol No.1 hal.60-65

2. *Bonding Social Capital*

Modal sosial ini memiliki sifat eksklusif dalam bentuk kelompok maupun individu. Masyarakat atau individu yang termasuk dalam kelompok ini biasanya bersifat homogen dan lebih berorientasi ke dalam. Kohesifitas yang bersifat akan mampu memberi dampak kemungkinan atas peningkatan kesejahteraan seperti mengangkat masyarakat yang berada dalam garis kemiskinan. *Bonding social capital* lebih cenderung mengikat masyarakat pada ruang geografis yang sama, sedangkan pada masyarakat yang lebih berkembang dan modern yang memiliki berbagai latar belakang cenderung memiliki alasan untuk tinggal dalam lokasi geografis yang sama.

Social bonding lebih meningkatkan rasa kesetiaan anggota di dalam suatu kelompok, namun juga memiliki potensi menciptakan rasa antagonis ke luar dari kelompok tersebut. Pada umumnya kelompok *social bonding* memiliki aturan khusus dan kesepakatan bersama dalam menjalankan tata aturan hidup mereka. Pelanggaran yang dilakukan bagi para anggota kelompok tersebut biasanya berupa sanksi yang bersifat formal maupun non formal.

3. *Bridging social capital*

Social bridging merupakan modal yang mendorong untuk melihat keluar, menjembatani dan mempromosikan hubungan antara individu-individu yang memiliki latar belakang berbeda.

Bentuk dari modal sosial ini memiliki prinsip persamaan, nilai-nilai, kemajemukan dan kemanusiaan, terbuka dan mandiri. Kelompok ini lebih mengarah kepada pencarian jawaban bersama untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi suatu kelompok. Sifat yang dimiliki cenderung lebih terbuka, memiliki jaringan yang fleksibel, toleran, serta memungkinkan untuk memiliki banyak jawaban dalam penyelesaian masalah.

Kelompok modal sosial ini muncul dilatar belakang oleh beragam kelemahan yang dimiliki sehingga berupaya untuk menghimpun kekuatan bersama. Tipe modal sosial ini menggambarkan hubungan yang mengikat masyarakat yang memiliki beragam perbedaan seperti budaya, agama, ras dan lainnya. Terjadinya pertukaran antar individu-individu yang ada memungkinkan kelompok tersebut memiliki kesamaan kepentingan dan tujuan bersama walaupun memiliki perbedaan identitas sosial. *Social bridging* membuat para masyarakat yang memiliki beragam latar belakang dapat mengakses informasi untuk individu ataupun kelompok lainnya.

Social bridging dapat dilihat melalui adanya keterlibatan sebagai warga negara, asosiasi dan suatu jaringan. Tujuan dari adanya tipe modal sosial ini yaitu mengembangkan potensi yang ada pada kelompok masyarakat tersebut agar para masyarakat tersebut mampu memaksimalkan kekuatan yang mereka miliki

seperti Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam. Modal sosial ini memberikan fasilitas bagi para masyarakat untuk dapat mengembangkan modal sosial dalam membangun integrasi sosial.

Terdapat tiga alasan mengapa modal sosial penting dalam masyarakat, pertama modal sosial memberikan kemungkinan kepada warga negara untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat kolektif secara lebih mudah.¹⁴ Pada umumnya banyak individu-individu merasa kinerja mereka lebih baik apabila mereka saling berkerja sama satu sama lainnya. Namun sebagian besar individu ingin mendapatkan manfaat yang banyak tetapi mereka melalaikan tanggung jawab dengan berharap orang lain dapat selalu memberikan bantuan dan kerja sama mereka. Hal tersebut dapat diselesaikan dengan menjamin ayuran dan kepatuhan terhadap perilaku yang sebelumnya sudah di sepakati secara bersama. Norma-norma sosial dan aturan yang ada pada modal sosial menjadi salah satu alasan yang memperkuat mekanisme jaringan dalam modal sosial.

Kedua, modal sosial dapat menggerakan kemungkinan masyarakat untuk maju secara bertahap. Apabila para masyarakat memiliki sikap saling mempercayai dan melakukan interaksi secara berulang-ulang dengan masyarakat lainnya maka komunikasi masyarakat akan terus berjalan dan menghasilkan hubungan sosial yang lebih baik. Modal sosial dapat membantu para masyarakat dalam melakukan interaksi dengan

¹⁴ Thomas santoso. *Memahami Modal Sosial*. (Jakarta 2020) hal. 25-27

komunitas atau kelompok sosial lainnya yang sebelumnya belum memiliki keterikatan satu sama lain. Kepercayaan dan norma sosial dalam modal sosial memungkinkan masyarakat dapat terbantu untuk menyelesaikan beragam permasalahan sosial yang dihadapi.

Ketiga, untuk memperbaiki modal sosial para individu diharuskan untuk dapat memperluas kesadaran mereka perihal bagaimana cara individu dalam melakukan hubungan sosial selama ini. Para individu yang memiliki hubungan aktif dan tingkat kepercayaan yang tinggi dengan individu atau kelompok lainnya akan memberikan berbagai informasi yang berguna sebagai salah satu cara pencapaian tujuan bersama. Modal sosial juga dianggap mampu mengatasi permasalahan kehidupan individu sehingga dapat membantu memperbaiki kehidupan individu dalam kehidupan sosial. Dorongan yang ada pada modal sosial memberikan pengalaman yang penting untuk menghadapi berbagai perbedaan yang ada di masyarakat.

Menurut Robert D. Putnam, Coleman dan Fukuyama¹⁵, modal sosial memiliki beberapa konsep inti yaitu :

1. Trust

Rasa percaya merupakan salah satu perilaku dasar dalam modal sosial yang harus dibangun oleh para individunya. Kepercayaan menumbuhkan moralitas dalam menyediakan arahan kerja sama dan koordinasi sosial atas berbagai aktivitas manusia,

¹⁵ ibid

sehingga para masyarakat dapat hidup bersama dan berinteraksi satu sama lainnya. Rasa saling percaya yang tinggi akan menggambarkan partisipasi masyarakat dalam berbagai ragam bentuk dan dimensi terutama dalam hal membangun kerja sama. Sikap saling mempercayai di dalam masyarakat memungkinkan bagi masyarakat untuk saling bersatu dengan yang lain dan memberikan kontribusi pada peningkatan modal sosial.

Kepercayaan sendiri terbagi menjadi dua yaitu pertama kepercayaan umum (*general trust*) merupakan kepercayaan seseorang terhadap individu lainnya. Pada umumnya rasa percaya ini bersifat kepercayaan asumptif yaitu dimana individu meletakkan rasa kepercayaan karena memang hanya percaya saja. Rasa saling percaya ini hadir biasanya ketika pertemuan pertama kali individu dengan individu lainnya. Kedua kepercayaan institusional, merupakan rasa percaya individu terhadap suatu organisasi, komunitas, atau institusi. Pada umumnya rasa kepercayaan tersebut hadir dikarenakan adanya integritas yang dilakukan dari organisasi tersebut .

2. Norma

Norma memiliki peran yang besar dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku tumbuh pada masyarakat. Norma merupakan sekumpulan aturan yang diharapkan dapat dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada entitas sosial tertentu.

Aturan dan norma dijadikan sebagai penentu perilaku bersama dalam suatu kelompok masyarakat yang mengarahkan para individu untuk berperilaku sesuai tata aturan. Pada dasarnya norma hadir dalam pertukaran yang saling menguntungkan kedua belah pihak. Apabila prinsip pertukaran tersebut selalu dipegang teguh oleh para masyarakat maka akan memungkinkan norma dalam bentuk kewajiban sosial.

Aturan-aturan diharapkan dapat dipatuhi dan diikuti oleh masyarakat dalam suatu entitas tertentu. Biasanya aturan-aturan tidak tertulis namun dipahami sebagai sebuah penentu pola tingkah laku yang baik dalam hubungan sosial. Norma sosial akan menentukan kuatnya hubungan antar individu karena akan memunculkan kohesifitas yang berdampak positif bagi perkembangan masyarakat. Norma bersifat resiprokal yang artinya norma menyangkut hak dan kewajiban kedua belah pihak yang menjamin keuntungan.

3. Jaringan

Jaringan sosial merupakan hubungan-hubungan yang tercipta antar suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Hubungan yang dimaksud tersebut dapat terjalin dalam keluarga, kelompok tetangga, komunitas, kekerabatan, asosiasi, dan bentuk-bentuk lainnya. Pada dasarnya jaringan dijadikan sebagai sumber pengetahuan dalam pembentukan kepercayaan yang strategis.

Salah satu cara yang mudah untuk membuka suatu jaringan adalah membuka diri melalui secara langsung maupun melalui media sosial.

Analisis jaringan sosial melihat hubungan sosial sebagai simpul dan ikatan. Simpul merupakan aktor individu dalam suatu jaringan dan ikatan merupakan hubungan antar aktor tersebut. Jaringan sosial terbentuk karena adanya rasa saling percaya, saling bertukar informasi, hingga saling membantu dalam melaksanakan suatu pekerjaan bersama. Jaringan sosial tidak akan terwujud apabila tanpa dilandasi dengan norma dan rasa percaya. Pada dasarnya jaringan sosial memiliki fungsi untuk menentukan modal sosial yang dimiliki oleh suatu individu atau kelompok sosial.

2.2.2 Strategi Bertahan

Strategi merupakan kata yang berasal gabungan dari bahasa Yunani yaitu *stratos* atau tentara dan *es* atau pimpinan.¹⁶ Strategi menunjuk pada suatu cara untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Menurut Marrus dan Umar strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹⁷ Salah satu tokoh yang memiliki pengaruh besar dalam teori Strategi bertahan yaitu tokoh James C.Scott dirinya menjelaskan teori strategi

¹⁶ Primus Monemnasi. *Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Pesisir Pada Musim Paceklik*.

¹⁷ *ibid*

bertahan sebagai teori mekanisme survival yang berawal dari kehidupan petani di Asia Tenggara, secara garis besar James C.Scott menegaskan bahwa bagaimana cara petani untuk tetap bertahan hidup dimasa yang sangat serba kekurangan. Berdasarkan penjelasan teori James C.Scott salah satu tokoh bernama Suharto menjelaskan terkait teori strategi bertahan menurutnya strategi bertahan merupakan kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada dilingkup kehidupan, strategi penanganan masalah ini pada dasarnya merupakan kemampuan segenap anggota keluarga dalam mengelola aset yang dimilikinya.¹⁸

Pendapat lain terkait strategi bertahan dijelaskan oleh Snel dan Staring, menjelaskan bahwa strategi bertahan sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang miskin secara sosial ekonomi.¹⁹ Menurut Suharto strategi bertahan hidup dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan 3 kategori yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.²⁰

1. Strategi Aktif

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki kelompok atau individu. Tujuan utama dari strategi ini adalah untuk mencari penghasilan tambahan, seperti dengan cara

¹⁸ Akmal Ridho A. *Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Kampung Pulo Sebagai Program Relokasi Pemprov DKI Jakarta di Rusunawa Jatinegara sebagai Tempat Baru*. (Jakarta:2018)

¹⁹ ibid

²⁰ ibid

melakukan pekerjaan sampingan atau menambah jam kerja. Pada umumnya strategi aktif dilakukan bagi para keluarga miskin untuk dapat mengubah nasib hidup dalam kondisi sosial dan ekonomi keluarga. Bagi masyarakat yang tergolong tidak mampu dalam hal mencari nafkah bukan hanya menjadi tanggung jawab kepala keluarga tetapi juga menjadi tanggung jawab bagi seluruh anggota keluarga.

2. Strategi Pasif

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga seperti biaya kebutuhan sandang, kebutuhan pangan, kebutuhan pangan, segi pendidikan, segi kesehatan dan lainnya. Strategi ini mengharuskan anggota keluarga untuk dapat lebih teliti dan selektif dalam membeli barang yang sekiranya sangat dibutuhkan dan tidak dibutuhkan.

3. Strategi Jaringan

Strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup dengan menjalin relasi atau hubungan baik formal maupun informal dengan lingkungan sekitar. Strategi jaringan terbentuk karena adanya interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat, jaringan sosial dapat membantu keluarga kurang mampu ketika membutuhkan kebutuhan mendesak.

2.2.3 Pemukiman Padat Penduduk

Permukiman merupakan area tanah yang dimanfaatkan sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung kehidupan dan menjadi salah satu dari lingkungan hidup baik di perkotaan maupun perdesaan.²¹ Pemukiman dalam Undang-Undang No.4 tahun 1992 merupakan sebagai suatu kelompok yang memiliki fungsi lingkungan tempat hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana.²² Menurut Khomarudin lingkungan permukiman padat penduduk kumuh dapat di definisikan sebagai lingkungan yang berpenghuni padat melebihi 500 orang per Ha, kondisi sosial ekonomi masyarakat rendah, jumlah rumah yang sangat padat dan memiliki bangunan dibawah standar, sarana prasarana tidak memenuhi syarat kelayakan, serta hunian dibangun diatas tanah milik negara atau orang lain dan diluar dari perundang-undangan.²³

Wilayah yang memiliki penduduk yang berlebih akan memunculkan berbagai dampak negatif bagi penduduk dan wilayah tersebut sendiri. Berikut beberapa dampak akan timbul di permukiman padat penduduk :

1. Masalah sosial, tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dapat menyebabkan kesenjangan sosial bagi para masyarakatnya. Kesenjangan tersebut dapat menimbulkan berbagai kejahatan dan kriminalitas yang memungkinkan dilakukan oleh para masyarakat di wilayah tersebut.

²¹ Disperkim.kaurkab.go.id

²² ibid

²³ ibid

2. Masalah ekonomi, kepadatan penduduk menyebabkan para masyarakat menjadi sulit untuk mendapatkan lapangan pekerjaan, dimana lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah penduduk yang sangat tinggi menyebabkan pengangguran dan semakin naiknya biaya hidup.

3. Masalah lingkungan, permukiman padat penduduk dapat menghilangkan ruang terbuka hijau dan mengurangi ketersediaan pohon-pohon yang telah di babat habis untuk dijadikan wilayah permukiman. Hal tersebut menyebabkan pencemaran udara semakin tinggi, terjadinya pencemaran dan juga tanah akibat dari tidak adanya ruang hijau.

4. Masalah kesehatan, tingkat penduduk yang sangat tinggi menimbulkan resiko terhadap penyakit para masyarakatnya, kesehatan mental seperti stress dan depresi menjadi salah satu penyakit yang mudah dirasakan oleh para masyarakat. Terlebih jika wilayah padat penduduk tersebut tidak memiliki fasilitas dan pelayanan kesehatan yang memadai

5. Masalah transportasi, tingginya angka penduduk biasanya akan menyebabkan tingginya kendaraan yang berlalu lalang di jalan raya. Banyaknya masyarakat yang memiliki kendaraan pribadi dibarengi dengan kendaraan umum membuat jalanan beresiko menjadi sangat macet.

2.2.4 Kelompok Masyarakat

Secara umum masyarakat memiliki arti sebagai sekumpulan individu-individu yang hidup bersama dalam suatu wilayah yang memiliki kebiasaan dan tata aturan yang membentuk suatu kesatuan, masyarakat

disebut dengan *society* dikarenakan adanya interaksi sosial.²⁴ Menurut Emile Durkheim masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu- individu yang merupakan anggota-anggotanya, masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang hidup bersama, bercampur untuk waktu yang cukup lama mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan dan mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.²⁵ Pendapat lain mengenai masyarakat dijelaskan oleh Selo Soemardjan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka memiliki kesamaan wilayah, identitas, memiliki kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.²⁶

Maka dapat dikatakan bahwa masyarakat hadir dari adanya kumpulan individu yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama. Dalam waktu yang cukup lama tersebut kelompok manusia yang belum terorganisasikan mengalami proses fundamental, yaitu adaptasi dan membentuk organisasi tingkah laku dari para anggotanya serta timbulnya secara lambat melalui proses. Masyarakat sebagai sekumpulan manusia didalamnya terdapat beberapa unsur yang mencakup, yaitu :

- 1) Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama ;
- 2) Hidup bersama dengan kurun waktu yang lama ;
- 3) Memiliki kesadaran bahwa mereka suatu kesatuan ;

²⁴ Donny Prasetyo dan Irwansyah. *Memahami Masyarakat dan Perspektifnya*. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* (1) Hal.165-170

²⁵ ibid

²⁶ ibid

4) Mereka merupakan suatu sistem bersama.

2.2.5 Program Revitalisasi

Revitalisasi merupakan proses yang umumnya diketahui sebagai cara atau langkah untuk memperbaiki atau menghidupkan kembali suatu hal untuk dapat memberikan manfaat yang lebih maksimal. Pada program revitalisasi biadanya dilajukan dengan memberikan atau penanaman modal dengan berbagai fasilitas baru yang bertujuan memodernisasi bangunan dan struktur guna meningkatkan kualitas mutu dan memaksimalkan program-program yang sebelumnya belum tepat kegunaannya. Revitalisasi merupakan proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali.²⁷ Langkah revitalisasi sering diterapkan dalam berbagai bidang terutama dalam memperbaiki kondisi dan manfaat suatu kawasan kota.

Pedoman revitalisasi kawasan diatur dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18 Tahun 2010, bahwa untuk menghidupkan kembali kawasan yang mengalami penurunan kualitas fisik dan non fisik perlu dilakukan revitalisasi kawasan. Revitalisasi memiliki beberapa aspek dan tahapan dalam pelaksanaannya yaitu intervensi fisik, revitalisasi ekonomi dan revitalisasi sosial. Aspek intervensi fisik dilakukan dengan meliputi berbagai perbaikan dan meningkatkan kualitas fisik bangunan, tata hijau, hingga ruang terbuka kawasan. Revitalisasi ekonomi meliputi

²⁷Akmal Ridho A. *Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Kampung Pulo Sebagai Program Relokasi Pemprov DKI Jakarta di Rusunawa Jatinegara Sebagai Tempat Tinggal Baru.* (Malang:2018)

perbaikan fisik dalam sebuah kawasan untuk dapat mengakomodasi kegiatan ekonomi formal dan informal sebagai suatu nilai tambah. Revitalisasi sosial dilakukan untuk dapat meningkatkan dinamika kehidupan sosial masyarakat.



2.2.6 Kerangka Pemikiran

